



**PENINGKATAN KETERAMPILAN SERVIS BAWAH VOLLY
MINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DRILL*
PADA SISWA KELAS V SDN 47
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:
ASMAN ZAHARI
NPM 1113912007

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PENJASKES
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN PENJASKES
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN SERVIS BAWAH VOLLY
MINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DRILL*
PADA SISWA KELAS V SDN 47
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:
ASMAN ZAHARI
NPM 1113912007

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PENJASKES
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN PENJASKES
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

Asman Zahari. NPM 1113912007 peningkatan keterampilan servis bawah volly mini Melalui metode pembelajaran *drill* pada siswa Kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan. Skripsi Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan. FKIP Universitas Bengkulu 2014

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: meningkatkan keterampilan servis bawah melalui metode *drill* pada siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 21 orang Putra dan 9 orang putri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan 3 siklus. Teknik analisis yang digunakan adalah data hasil keterampilan Servis Bawah Volly Mini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan servis bawah siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan. Hal ini ditunjukan dari hasil tes keterampilan siswa dalam melakukan servis bawah bola voli pada siklus 1 rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 6,16 dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Selanjutnya, meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 7 dan persentase ketuntasan sebesar 66,6%. Kemudian meningkat kembali pada siklus 3 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 7,53 dan persentase ketuntasan sebesar 86,6%. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Metode pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan keterampilan servis bawah pada siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan.

Kata kunci: Metode *Drill*, Keterampilan Servis Bawah.

ABSTRACT

Asman Zahari. NPM 1113912007. Skills Enhancement Services Under Mini Volleyball Drill Through On Student Learning Method Class V Elementary School 47 South Bengkulu. Thesis Master's Program in the Department of Teacher Education at. FKIP University of Bengkulu 2014

Classroom action research aims to: improve service skills down through the drill method in class V Students of SDN 47 South Bengkulu. Subjects were fifth grade students of SDN 47 South Bengkulu who were 30 students consisting of 21 men and 9 women's Son. This research is Classroom Action Research by applying 3 cycles. The analysis technique used is the result of a data service skills Volly Down Mini. The results showed an increase in outcomes fifth grade students of SDN 47 South Bengkulu. It is shown from the results of tests students' skills in volleyball serving under the first cycle of the average values obtained for 6.16 with a percentage of 40% completeness. Furthermore, an increase in cycle 2 with the average value obtained for 7 and the percentage of completeness of 66.6 %. Then increased again in cycle 3 with an average value obtained was 7.53 and the percentage of completeness of 86.6 %. The final conclusion is that learning by applying learning methods Drill in PE lessons can improve service skills under the fifth grade students of SDN 47 South Bengkulu.

Keywords : Method Drill, Service Capability Down .

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014

Asman Zahari
NPM 1113912007

MOTTO

*Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti.
Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton.*

Martin Luther King

*Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau
kita telah berhasil melakukannya dengan baik.*

Andrew Jackson

*Dalam masalah hati nurani, pikiran pertamalah yang terbaik. Dalam masalah
kebijaksanaan, pemikiran terakhirlah yang paling baik.*

William Feather

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini buat yang tersayang:

- ❖ Istriku Reslah, yang selalu memberikan doa, bantuan, motivasi dan segalanya yang tak terhingga.
- ❖ Kedua Putra dan putri ku yang selalu menjadi penyemangat. Jadikanlah ini bagian dari motivasi kalian untuk lebih maju.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan keterampilan Servis Bawah Volly Mini melalui Metode Pembelajaran *Drill* pada Siswa Kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 Pendidikan Guru Penjaskes Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis butuhkan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc. Akt., selaku rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi., Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu.
4. Drs. H. Sofino, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan masukan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Dra. Yarmani, M.Kes., selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar untuk membimbing, memberikan saran dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala SDN 47 Bengkulu Selatan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 47 Bengkulu Selatan.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan agar lebih baik di masa depan.

Bengkulu, Januari 2014

Asman Zahari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
LEMBAR PERNYATAAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	3

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Berpikir	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Subjek Penelitian.....	19
D. Prosedur Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	29
H. Indikator Keberhasilan.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
1. Siklus 1	32
2. Siklus 2	38
3. Siklus 3	43
B. Pembahasan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA.....	50
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	52
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDP	67
----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru	27
Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa	28
Tabel 4.1 Data Observasi Guru Siklus 1	32
Tabel 4.2 Data Observasi Siswa Siklus 1	33
Tabel 4.3 Hasil Tes Servis Bawah Voli Siklus 1.....	34
Tabel 4.4 Analisis Refleksi Aktivitas Guru Siklus 1	36
Tabel 4.5 Analisis Refleksi Aktivitas Siswa Siklus 1.....	38
Tabel 4.6 Data Observasi Guru Siklus 2	38
Tabel 4.7 Data Observasi Siswa Siklus 2.....	39
Tabel 4.8 Hasil Tes Servis Bawah Voli Siklus 2.....	41
Tabel 4.9 Analisis Refleksi Aktivitas Guru Siklus 2	42
Tabel 4.10 Analisis Refleksi Aktivitas Siswa Siklus 2.....	43
Tabel 4.11 Data Observasi Guru Siklus 3	44
Tabel 4.12 Data Observasi Siswa Siklus 3.....	45
Tabel 4.13 Hasil Tes Servis Bawah Voli Siklus 3.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lapangan Bola Voli	12
Gambar 2.3 urutan Teknik Servis Bawah Voli	16
Gambar 2.4 Kerangka Pikir	18
Gambar 3.1 Alur PTK	20
Gambar 3.2 Instrumen Tes Servis Bawah.....	24
Gambar 4.1 Peningkatan Keterampilan Servis Bawah	46

Daftar Lampiran

Lampiran 1.....	53
Lampiran 2.....	55
Lampiran 3.....	56
Lampiran 4.....	57
Lampiran 5.....	58
Lampiran 6.....	59
Lampiran 7.....	60
Lampiran 8.....	61
Lampiran 9	62
Lampiran 10.....	63
Lampiran 11.....	64
Lampiran 12.....	65
Lampiran 13.....	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan bola *volly* merupakan salah satu materi permainan bola besar yang masuk dalam pengembangan kurikulum penjas di SDN 47 Bengkulu Selatan. Sesuai dengan pengembangan kurikulum penjas SDN 47 Bengkulu selatan tujuan pembelajaran bola *volly* adalah (1) siswa memahami peraturan permainan bola *volly*, (2) siswa terampil melakukan gerak dasar bermain bola *volly*, (3) siswa dapat mengembangkan prestasi olahraga bola *volly* (Silabus Penjaskes SDN 47 Bengkulu Selatan).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bola *volly* yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi, dalam kondisi nyata pembelajaran penjaskes pada materi bola *volly* di kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan belum sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran penjas. Kondisi nyata tersebut adalah (1) kurangnya aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, (2) strategi pembelajaran kurang menarik, yaitu dimulai dari guru membariskan dan mengabsen siswa, pemanasan, kemudian guru menyampaikan materi bola *volly* setelah itu guru membagi kelompok dan selanjutnya, anak bermain *volly* berdasarkan kelompok masing-masing, (3) keterampilan servis bawah bola *volly* masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merencanakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan pembelajaran *drill*. Metode *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara pengulangan-pengulangan gerakan dengan tujuan terjadinya gerakan yang baik dan benar secara otomatisasi. Sugiyanto (1993: 371) menyatakan, dalam metode *drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang..

Penerapan metode pembelajaran *drill* yang digunakan dalam pemecahan masalah di atas adalah dengan pertimbangan bahwa dengan metode *drill* membuat anak melakukan gerakan servis bawah secara berulang-ulang dengan demikian terjadinya otomatisasi gerakan yang baik dan benar yang mengakibatkan siswa terampil dalam melakukan gerakan servis bawah seperti yang dinyatakan Sumiati dan Asra (2009: 104) yang menyatakan bahwa dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktek.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan keterampilan servis bawah bola voli di kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung,
2. Strategi pembelajaran kurang menarik, yaitu dimulai dari guru membariskan dan mengabsen siswa, pemanasan, kemudian guru menyampaikan materi bola volly setelah itu guru membagi kelompok dan selanjutnya, anak bermain volly berdasarkan kelompok masing-masing,
3. Keterampilan servis bawah bola volly masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada yaitu peningkatan keterampilan servis bawah melalui metode drill pada siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan servis bawah pada siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan servis bawah melalui metode *drill* pada siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan keterampilan servis bawah siswa dengan menggunakan metode *drill*.
- b. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan situasi belajar yang menyenangkan melalui penerapan metode *drill*.

2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran penjaskes terutama mengenai penerapan berbagai strategi pembelajaran penjaskes, khususnya metode *drill*.
- b. Memberikan pengetahuan, pengalaman tentang metode *drill* pada pembelajaran penjaskes.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran penjaskes yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan metode *drill*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24).

Menurut Ahmadi dalam Wahyuni (2007: 31) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman

lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya (Hipni, 2011: 1)

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

2. Metode Pembelajaran *Drill*

Sugiyanto (1993: 371) menyatakan, dalam metode *drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam metode *drill* perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut Sugiyanto (1993: 372) mengatakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan apabila menggunakan metode *drill* yaitu: 1) *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan. 2) Siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. 3) Selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada

kebenaran gerak. 4) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan. 5) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya. 6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakanya.

Ditinjau dari sudut pandang teori Behaviorisme Belajar adalah pembentukan hubungan Stimulus Respons sebanyak-banyaknya. Pembentukan hubungan Stimulus Respons dilakukan melalui ulangan-ulangan. Selanjutnya, Thorndike (1874-1949) yang dikutip oleh Endriani (2011) dalam teori koneksionisme mengemukakan beberapa hukum-hukum belajar diantaranya adalah hukum latihan (*Law Of Exercise*) Hukum ini menjelaskan kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respons. Implikasi dari hukum ini adalah makin sering pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasainya pelajaran tersebut.

Sejalan dengan pendapat Sumiati dan Asra (2009: 104) yang menyatakan bahwa dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ngulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan.

Selanjutnya, Sumiati dan Asra (2009: 105) juga mengatakan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek baik untuk belajar verbal maupun belajar keterampilan sebagai berikut:

1. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
2. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
3. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan oleh guru, sementara siswa lain memperhatikan.
4. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran latihan di atas maka, disimpulkan langkah-langkah metode pembelajaran *drill* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut a) penyajian materi, b) latihan pengulangan berdasarkan instruksi, c) evaluasi. Selanjutnya prosedur tersebut akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Drill*

Tahapan	Keterangan
Tahap kegiatan awal	Guru membariskan siswa. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan materi pelajaran. Guru menginstruksikan pemanasan.
Tahap demonstrasi guru	Guru mendemostrasikan gerakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari (servis bawah). Guru membentuk 4 kelompok.
Tahap pengulangan gerakan	Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk berbaris dibelakang garis servis voli . Guru menginstruksikan untuk melakukan gerakan servis bawah seperti yang dilakukan oleh guru dimulai orang yang baris paling depan.
Tahap evaluasi	Guru mengevaluasi pembelajaran berupa tes keterampilan servis bawah.

3. Hakikat Bola *Volly*

Permainan bolavoli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, dia adalah seorang pembina dalam pendidikan jasmani pada suatu asosiasi pemuda kristiani bernama, *Young Men Christian Association* (YMCA) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat (Sri Mawarti dalam Khomsiyatun, 2012: 8). Menurut catatan resmi bolavoli sudah dikenal di Indonesia semenjak tahun 1928. Sebenarnya permainan ini telah dikenal sejak penjajahan Belanda oleh guru-guru Belanda yang bertugas sebagai guru-guru pada sekolah-sekolah lanjutan HBS dan AMS (Sanger H dalam Khomsiyatun, 2012: 8).

Bola voli adalah merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan

tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi service, passing, smash, dan sebagainya. (Nuril Ahmadi dalam Khomsiyatun, 2012: 8).

Sedangkan pengertian bola voli menurut Bachtiar, dkk (2007:2.3) yaitu suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring atau net.

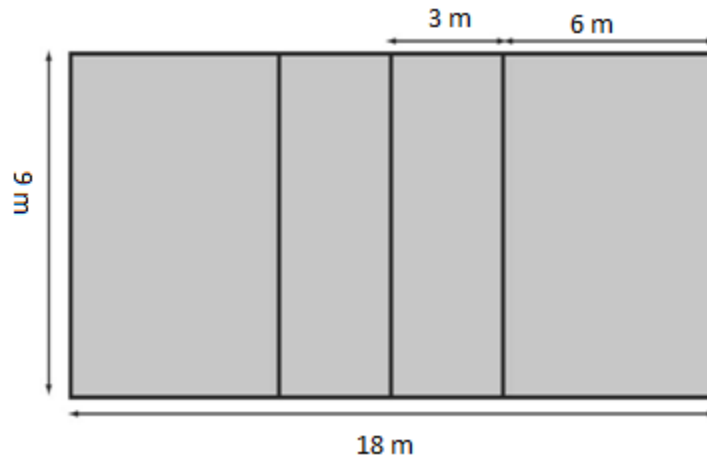
Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang dikemukakan oleh Yunus (1992:1) bahwa permainan bola voli dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota sampai pada masyarakat desa. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*in door*). Karena makin berkembangnya olahraga ini, bola voli dapat dimainkan di pantai yang kita kenal dengan bola voli pantai. Sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan.

Pada dasarnya permainan bola voli itu adalah permainan tim atau regu, meskipun sekarang sudah mulai dikembangkan permainan bola voli dua lawan dua dan satu lawan satu yang lebih mengarah kepada tujuan rekreasi seperti voli pantai yang mulai berkembang akhir-akhir ini. Aturan dasar lainnya, bola boleh dimainkan/dipantulkan dengan temannya secara

bergantian tiga kali berturut-turut sebelum diseberangkan ke daerah lawan. Pada awalnya ide dasar permainan bola voli adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. Memvoli artinya memainkan/memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum menyentuh lantai.

Permainan bola volly adalah permainan olahraga beregu. Caranya adalah dengan memantulkan bola di daerah lapangan permainan. Tujuannya adalah mematikan bola di daerah lawan. Prinsip permainan bola volly adalah memukul bola sebanyak-banyaknya 3 kali dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola itu melewati net dan jatuh di lapangan permainan lawan (Solihin dan Hadziq, 2010: 8).

Lapangan bola volly berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter. Jaring atau net mempunyai panjang 9,5 meter dan lebar 1 meter. Tinggi net untuk putra adalah 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter.



Gambar 2.1 Lapangan Bola Volly (sumber: Solihin dan Hadziq, 2010: 8)

Permainan bola volly merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang dikemukakan oleh. Yunus (1992:1) bahwa permainan bola volly dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota sampai pada masyarakat desa. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bola volly dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*in door*). Karena makin berkembangnya olahraga ini, bola volly dapat dimainkan di pantai yang kita kenal dengan bola volly pantai. Sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan.

Pada dasarnya permainan bola volly itu adalah permainan tim atau regu, meskipun sekarang sudah mulai dikembangkan permainan bola volly

dua lawan dua dan satu lawan satu yang lebih mengarah kepada tujuan rekreasi seperti *volly* pantai yang mulai berkembang akhir-akhir ini. Aturan dasar lainnya, bola boleh dimainkan/dipantulkan dengan temannya secara bergantian tiga kali berturut-turut sebelum diseberangkan ke daerah lawan. Pada awalnya ide dasar permainan bola *volly* adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. Memvolly artinya memainkan/memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum menyentuh lantai.

4. Pembelajaran Bola Volly Mini di SD

Bola volly mini adalah modifikasi dari permainan bola volly standar yang mengembangkan peraturan-peraturan agar menarik dan lebih mudah dipahami serta ditujukan untuk siswa sekolah dasar. bola volly mini dikhususkan untuk anak-anak usia 9 sampai 13 tahun. Permainan Bola volly mini di desain untuk 4 orang pemain untuk setiap tim. Artinya, *four versus four*, yang di mainkan pada lapangan dengan ukuran, panjang 12 meter dan lebar lapangan 5,5 meter.

Menurut Eso Suwarso dan Sumaryo dalam Khomsiyatun (2012: 7) bolavoli mini termasuk kedalam cabang olahraga permainan yang sifatnya beregu, jumlah pemain dalam setiap regunya adalah 4 orang. Permainan ini dilakukan oleh anak-anak, menggunakan bola berukuran sedang, serta lapangannyapun berukuran kecil.

Peralatan Permainan Bola Volly mini, ukuran lapangan dan alat dapat menggunakan ukuran bola volly mini sebagai berikut: Lapangan Panjang : 12 meter Dan Lebar : 5,5 meter, lantai lapangan terbuat dari kayu, semen atau tanah. Ukuran tinggi Net, putra 210 cm dan putri : 200 cm. Panjang net 7 meter dan lebar 90 cm. Berat bola 230- 250 gram. Tiang Net Terbuat dari bahan yang cukup kuat menahan tarikan tali peregang, misalnya pipa besi, kayu atau bambu,

5. Keterampilan Servis Bawah

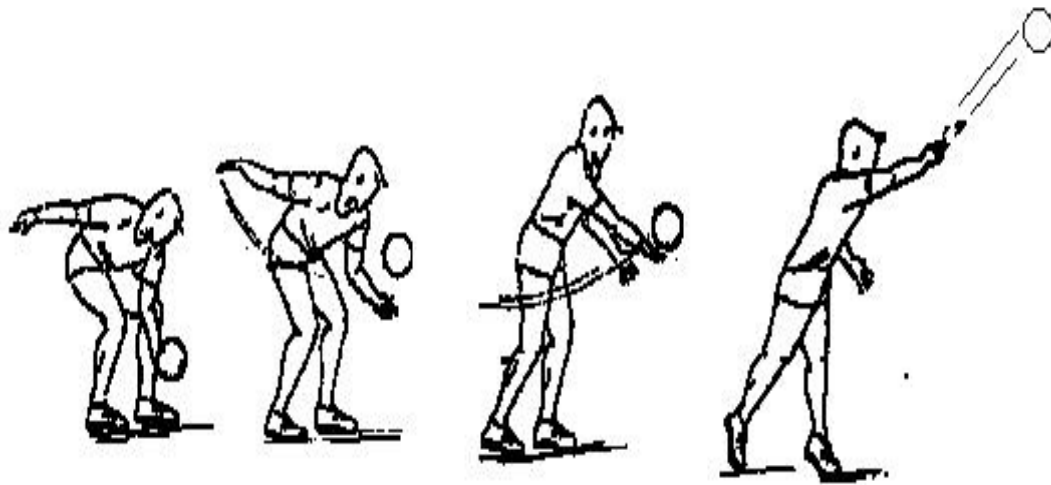
Servis merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan, teknik servis saat ini tidak hanya sebagai permukaan permainan, tapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Menurut Yunus (1992: 68-69), servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bola volly. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk diperoleh nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Teknik dasar servis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) menurut posisi bola terhadap badan dan 2) menurut putaran bola (Yunus, 1992: 69-71). Menurut posisi bola terhadap badan, teknik dasar servis dapat dibedakan menjadi : 1) Servis tangan bawah (*underhand service*) terdiri dari :

back spin, out side spin, in side spin, cutting underhand service, dan floating underhand, 2) servis dari samping (side arm service) terdiri dari : cutting side arm service dan floating side arm service, 3) servis dari atas (Overhead service) terdiri dari : tennis service, floating service, slide floating overhand service (overhand change up service), jumping service, overhand round house service (hook service atau cekis service), dan honggaria overhand service. Menurut putaran bola servis dapat dibedakan menjadi : top spin, back spin, in side spin, out side spin dan float.

Pelaksanaan dari servis tangan bawah ini adalah sebagai berikut:

(1) Sikap permulaan: Berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri berada di depan dan bagi yang kidal sebaliknya. Bola dipegang pada tangan kiri, tangan kanan boleh menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka, lutut agak ditekuk dan berat badan berada di tengah, (2) Gerakan pelaksanaan: Bola dilambungkan di depan pundak kanan setinggi 10 sampai 20 cm, pada saat yang bersamaan tangan kanan ditarik ke belakang, kemudian diayunkan ke arah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola. Lengan di luruskan dan telapak tangan atau genggaman tangan ditegangkan, (3) Gerak lanjutan: Setelah memukul bola diikuti dengan memindahkan berat badan ke depan, dengan melangkahkan kaki kanan ke depan dan segera masuk ke dalam lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap kembali.



Gambar 2.1. Urutan Teknik Servis Bawah Volley (Kusyanto: 2004).

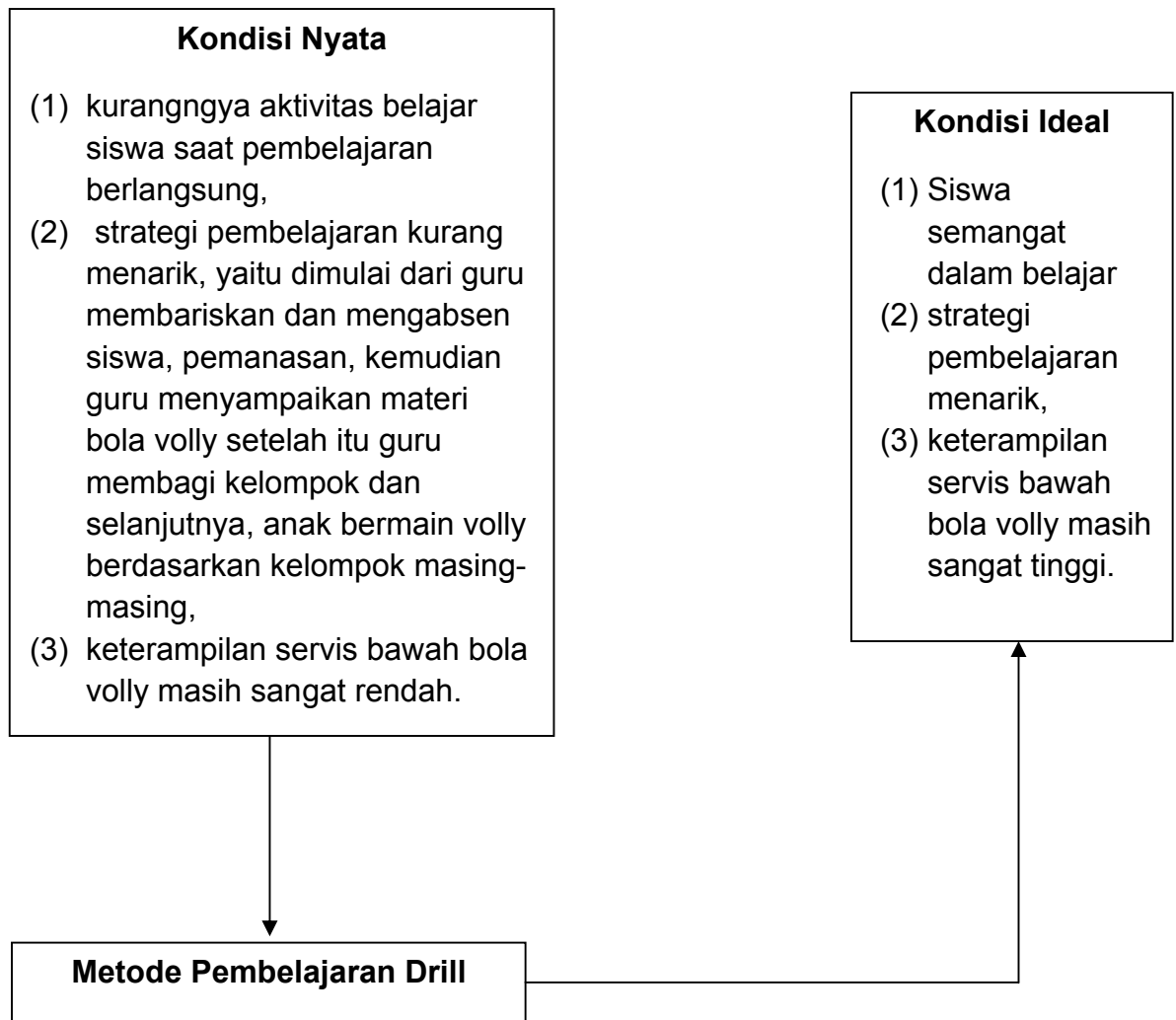
Jadi, yang dimaksud dengan servis bawah pada penelitian ini adalah pukulan yang dilakukan di awal permainan bola volley dengan teknik sikap permulaan, gerak pelaksanaan dan gerakan lanjutan yang kemudian bola menyebrang net dan masuk ke daerah lawan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal atau berlatar belakang dari permasalahan atau kondisi nyata yang terjadi pada siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan dalam pembelajaran Penjas materi servis bawah bola voli. permasalahan tersebut adalah (1) kurangnya aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, (2) strategi pembelajaran kurang menarik, yaitu

dimulai dari guru membariskan dan mengabsen siswa, pemanasan, kemudian guru menyampaikan materi bola volly setelah itu guru membagi kelompok dan selanjutnya, anak bermain volly berdasarkan kelompok masing-masing, (3) keterampilan servis bawah bola volly masih sangat rendah.

Peneliti ingin memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *drill*. alasan pemilihan metode drill dalam pemecahan masalah ini metode drill merupakan pembelajaran yang bersifat pengulangan, dengan sifat tersebut, maka anak akan lebih memahami teknik bagaimana servis bawah bola voli. dengan demikian patut diduga bahwa metode pembelajaran drill dapat meningkatkan keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan. Jika digambarkan dalam bentuk bagan maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SDN 47 Bengkulu Selatan. Waktu penelitian adalah pada bulan Januari 2014 tahun ajaran 2013-2014.

2. Waktu

Penelitian ini berlangsung pada semester II Tahun Ajaran 2013-2014.

K. Subjek Penelitian

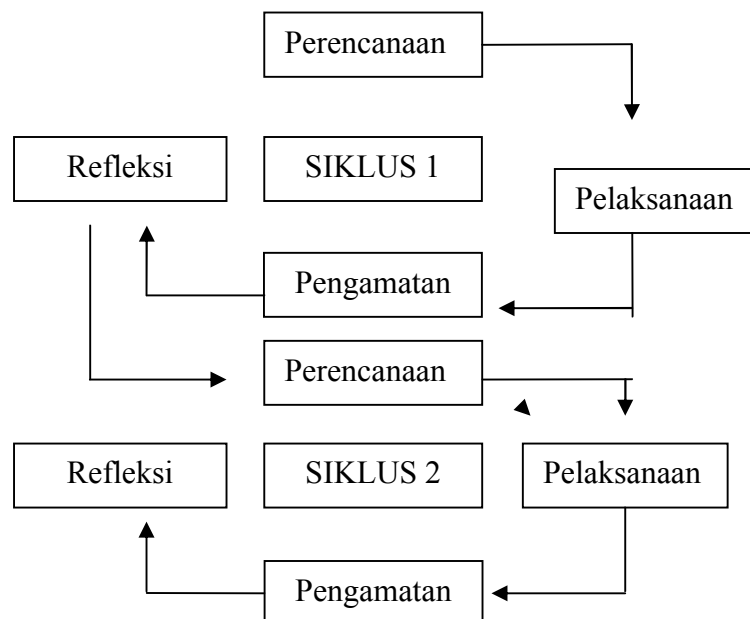
Kelas yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SDN 47 Bengkulu Selatan. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kelas ini

merupakan kelas yang mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Penjaskes.

Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa, dengan rincian 21 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

L. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua tahap yaitu (1) Pra Penelitian Tindakan Kelas atau refleksi awal, (2) Pelaksanaan tindakan merupakan perbaikan pembelajaran dengan empat langkah yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan (*acting*), (c) observasi (*observation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Setiap siklusnya dilakukan tindakan berdasarkan pada prosedur penelitian tindakan berikut ini.



Bagan 3.1 Alur PTK (Arikunto, S. 2006: 16).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam siklus I sampai siklus ke-n. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan refleksi dari siklus sebelumnya. Prosedur pelaksanaan dalam tahap ini meliputi (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis kurikulum (Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar) yang berkaitan dengan voli mini, (2) Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *drill*, (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *drill* pada voli mini, dan (4) Membuat lembar pengamatan guru.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Pembelajaran penjas kes dengan materi lari sprint dilaksanakan pada jam pembelajaran Penjas kes. Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal:

- 1) Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- 2) Mengecek kehadiran siswa
- 3) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- 4) Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- 5) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

b) Kegiatan Inti:

- 1) Menjelaskan peraturan main
- 2) Mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjungjung tinggi sportifitas.
- 3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 4) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- 5) Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi
- 6) Mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjungjung tinggi sportifitas.
- 7) Melakukan gerakan servis bawah / atas tanpa menggunakan bola
- 8) Melakukan gerakan servis bawah / atas menggunakan bola
- 9) Melakukan passing atas dan bawah berpasangan
- 10) Melakukan passing atas dan bawah berkelompok
- 11) Melambungkan bola voli sebanyak lima kali bergantian :
- 12) Melakukan gerakan passing bawah dengan memperhatikan posisi tangan dan kaki tanpa bola
- 13) Melakukan gerakan passing bawah dengan menggunakan bola
- 14) Melakukan gerakan passing atas. dengan memperhatikan posisi tangan dan kaki tanpa bola
- 15) Melakukan gerakan passing atas dengan menggunakan bola

- 16) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 17) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 18) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 19) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 20) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 21) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 22) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Tahap Observasi

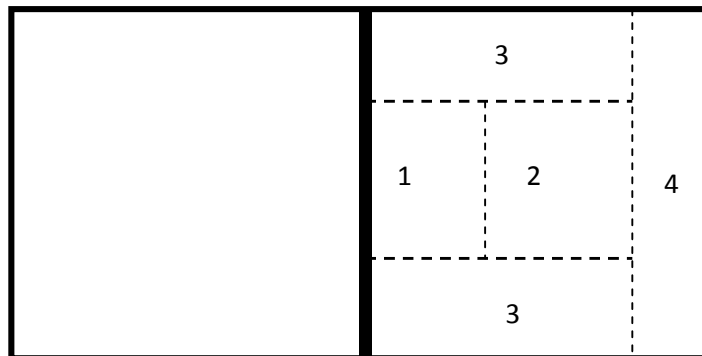
Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan sehingga kekurangan atau kesalahan yang dilakukan sebelumnya dapat diperbaiki, sedangkan kelebihan dapat dipertahankan di siklus berikutnya. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, yaitu teman sejawat.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan dianalisis untuk melihat kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat diketahui ketercapaian indikator pada proses pembelajaran Penjaskes. Kelemahan yang timbul akan diperbaiki di siklus berikutnya

M. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk servis bawah dalam penelitian ini adalah *AAHPER Serving Accuracy Test*, yaitu cara melaksanakan tes dengan masing-masing anak melakukan servis sebanyak 5 kali.



Gambar 3.1 Instrumen Tes Servis Bawah Voli *AAHPER Serving Accuracy Test* (dalam Wardani, 2012: 49)

Alat-alat yang dibutuhkan dalam tes ini antara lain:

1. Lima buah bola voli.
2. lapangan dan net bolavoli.
3. Alat tulis.
4. Blangko skor tes.

Cara Pelaksanaan tes dalam penelitian ini adalah Testi berdiri di belakang garis lapangan (wilayah servis), kemudian melakukan servis bawah sebanyak 10 kali. Bola yang jatuh di lapangan kemudian dihitung berdasarkan skor yang ada di masing-masing kotak. Para penghitung menghitung bola yang tepat sasaran. Penilaian dalam penelitian ini berupa setiap bola yang jatuh ke lapangan dihitung berdasarkan skor yang ada di masing-masing kotak.

N. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1989: 32). Hasil tes I dianalisis, dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan siswa yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menghadapi siklus berikutnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes servis bawah bola voli.

2. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan atau observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti dan sistematis (Nurgiantoro, 2001: 57). Observasi dilakukan pada saat

proses pembelajaran berlangsung, bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi pada penelitian ini yaitu pada observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

a. Observasi Guru

Observasi guru dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan guru dalam mengelola pembelajaran penjasokes materi servis bawah bola voli. Adapun aspek yang akan diamati dalam observasi guru berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang diamati tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Lembar Obsevasi Aktivitas Guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
KEGIATAN AWAL			
1	Guru menyuruh Siswa melakukan gerakan pemanasan		
2	Guru mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari		
KEGIATAN INTI			
3	Guru menjelaskan peraturan permainan bola voli mini.		
4	Siswa dengan bimbingan guru bermain bola voli mini.		
5	Guru melakukan demonstrasi gerakan servis bawah tanpa menggunakan bola.		
6	Beberapa orang siswa diminta untuk mendemonstrasikan gerakan servis bawah tanpa menggunakan bola.		
7	Guru melakukan demonstrasi gerakan servis bawah dengan menggunakan bola.		
8	Beberapa orang siswa diminta untuk mendemonstrasikan gerakan servis bawah dengan menggunakan bola.		
9	Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok untuk melakukan gerakan servis bawah secara berhadapan.		
10	Guru memantau jalannya pembelajaran dengan melakukan pembedaan terhadap siswa yang belum mampu dalam melakukan servis bawah.		
KEGIATAN PENUTUP			
11	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		
12	Siswa melakukan tes servis bawah bola voli sebanyak 5 kali servis.		
JUMLAH YANG DICAPAI			
KRITERIA			

b. Observasi Siswa

Observasi siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas kes materi servis bawah bola voli. Adapun aspek yang akan diamati dalam observasi siswa berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang diamati tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
KEGIATAN AWAL			
1	Siswa melakukan gerakan pemanasan		
2	Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari		
KEGIATAN INTI			
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang peraturan permainan bola voli mini.		
4	Siswa dengan bimbingan guru bermain bola voli mini.		
5	Siswa melakukan gerakan servis bawah tanpa menggunakan bola.		
6	Siswa melakukan gerakan servis bawah dengan menggunakan bola.		
7	Siswa berada dalam kelompok untuk melakukan gerakan servis bawah secara berhadapan.		
KEGIATAN PENUTUP			
8	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		
9	Siswa melakukan tes servis bawah bola voli sebanyak 5 kali servis.		
JUMLAH YANG DICAPAI			
KRITERIA			

O. Teknik Analisis Data

1. Data Tes

Tes dianalisa dengan menggunakan nilai individu, nilai rata-rata siswa, dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan penilaian pada acuan dan patokan. Menurut Depdiknas (2006: 62), secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila di kelas memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 85% (Depdiknas, 2006: 62).

a. Nilai rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 1998})$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{NS}{N} \times 100\% \quad (\text{Depdiknas, 2006: 62}).$$

Keterangan :

KB : Persentase ketuntasan belajar klasikal

NS : Jumlah siswa yang mencapai nilai 7, 0 ke atas

N : jumlah seluruh siswa

2. Data Observasi Guru dan Siswa

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan. Untuk menganalisis data observasi dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk

merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

- a. Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir
- b. Skor terendah = Jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir
- c. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah
- d. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria}}$ (Sudjana, 2006: 77-79)

Berdasarkan lembar observasi guru dan siswa yang telah disusun, maka penilaian terhadap lembar observasi tersebut adalah dengan menganalisis kemunculan terhadap aspek yang diamati. berdasarkan rumus data observasi guru dan siswa d atas, maka kriteria penilaian disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Analisis Penilain Observasi Guru dan Siswa

No	Analisis	Guru	Siswa
1	Jumlah Aspek yang Diamati	12	9
2	Skor Tertinggi	12	9
3	Skor terendah	0	0
4	Selisih Skor	12	9
5	Kisaran Nilai Tiap Kriteria	4	3
6	Rentang Nilai Kategori Baik	9 - 12	7 - 9
7	Rentang Nilai Kategori Cukup	5 - 8	4 - 6
8	Rentang Nilai Kategori Kurang	1 - 4	1 - 3

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas guru dikatakan berhasil jika kategori/kriteria penilaian masuk dalam kriteria baik.
2. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika kategori/kriteria penilaian masuk dalam kriteria baik.
3. Keterampilan servis bawah bola voli dikatakan berhasil jika rata-rata nilai siswa > 70 dan persentase ketuntasan sebesar 80%